

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang didasarkan pada pengumpulan data dengan menggunakan alat survei, analisis data kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji suatu hipotesis yang diberikan, dan data yang digunakan berupa angka-angka (Rahmawati et al., 2021).

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2024. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.2. Populasi Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari: benda/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk mempelajarinya dan menarik kesimpulan darinya (Sugiyono, 2013:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2021 sampai dengan 2024.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dimana peneliti menetapkan kriteria tertentu saat mengumpulkan sampel. Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama 4 tahun dari tahun 2021 sampai dengan 2024.
2. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit berturut-turut tahun 2021-2024.

3. Perusahaan memiliki data terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Perusahaan yang menghasilkan laba secara berturut-turut selama periode penelitian.
5. Perusahaan memiliki laporan keuangan berkelanjutan selama periode penelitian.

Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor energi	87
2	Perusahaan delisting selama periode pengamatan	(21)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit berturut-turut selama tahun pengamatan	(9)
4	Perusahaan yang tidak memiliki data terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini	(0)
5	Perusahaan yang tidak menghasilkan laba secara berturut-turut selama periode penelitian.	(27)
6	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan berkelanjutan selama periode penelitian.	(0)
Jumlah Sampel Perusahaan		30
Jumlah Tahun Penelitian		4
Jumlah Data Observasi (Perusahaan x 4 Tahun)		120

Sumber: Data Olahan (2025)

Dengan menggunakan teknik purposive sampling yang berdasarkan kriteria di atas, maka terpilih sebanyak 30 perusahaan sektor energi dengan periode pengamatan dalam penelitian adalah tahun 2021-2024 (4 tahun). Sehingga, total sampel yang akan digunakan adalah sebanyak 120 perusahaan. Berikut kode dan nama perusahaan tersebut adalah sebagai berikut

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	PTRO	Petrosea Tbk.
2	BUMI	Bumi Resources Tbk.
3	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
5	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
6	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi
7	MYOH	Samindo Resources Tbk
8	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
9	PTBA	Bukit Asam Tbk.
10	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
11	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
12	DEWA	Darma Henwa Tbk
13	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
14	ELSA	Elektonika Nusantara
15	INDY	Indika Energy Tbk.
16	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
17	BYAN	Bayan Resources Tbk.
18	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
19	HRUM	Harum Energy Tbk.
20	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
21	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
22	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.
23	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
24	ABMM	ABM Investama Tbk.
25	TOBA	TBS Energi Utama
26	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
27	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
28	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
29	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
30	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.

Sumber: Data Olahan (2025)

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono (2013:137) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder disajikan antara lain dalam bentuk data, tabel, gambar, topik penelitian, dan lain lain. Data-data tersebut berkaitan langsung dengan survei yang dilakukan dan diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) yaitu laporan keuangan (*annual report*) perusahaan sektor energi periode 2021 - 2024.

Menurut Sugiyono (2013:300), Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Studi Dokumentasi. Teknik dokumentasi ini didasarkan pada sejarah perusahaan yang dituangkan dalam laporan keuangan tahunan, yang kemudian diperhatikan lebih detail.

3.4. Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel dependen, variabel independent, dan variabel moderasi. Variabel independen terdiri dari tiga

variabel yaitu profitabilitas, *thin capitalization*, *corporate social responsibility*, kepemilikan institusional dan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *tax avoidance*. Setiap variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1. Variabel Independen (X)

Variabel independent atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013:39). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, *thin capitalization*, *corporate social responsibility*.

a. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas ROA memiliki keterkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan. Teori agensi akan memacu para agen untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkat (Jamaludin, 2020). Secara matematis ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\textbf{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Thin Capitalization* (X2)

Thin Capitalization adalah pembentukan struktur modal perusahaan melalui kombinasi kepemilikan hutang yang tinggi dan ekuitas yang rendah. Variabel ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu perbandingan jumlah hutang terhadap jumlah ekuitas (Anggraeni & Meita Oktaviani, 2021). Pengukuran *Thin Capitalization*:

$$\textbf{DER} = \frac{\text{Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber: Anggraeni & Meita Oktaviani (2021)

c. *Corporate Social Responsibility* (X3)

Pengukuran ini dilakukan dengan membandingkan item-item yang ada pada checklist dengan item-item yang diungkapkan oleh perusahaan. Karena cocok

untuk situasi perusahaan-perusahaan Indonesia yang pengungkapan CSR-nya masih bersifat umum dan kurang rinci. Penelitian ini menggunakan check list yang mengacu pada indikator-indikator dari Pedoman Pelaporan Keberlanjutan GRI Standard 2021. Setelah mengidentifikasi item yang diungkapkan oleh perusahaan di dalam laporan tahunan, serta mencocokkan pada check list. Hasil pengungkapan item yang diperoleh dari setiap perusahaan dihitung indeksnya dengan proksi CSRI (Kusuma Wardani & Purwaningrum, 2018). Adapun rumus yang bisa digunakan sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum Xyi}{ni}$$

Keterangan:

CSRI_j: Indeks luar pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i

$\sum Xyi$: nilai 1 = jika item yi diungkapkan;

0 = jika item yi tidak diungkapkan

ni = jumlah item untuk perusahaan i, ni ≤ 101

Sumber: Maraya & Yendrawati (2016)

d. Kepemilikan Institusional (Z)

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga luar (Mita Dewi, 2019).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham pihak institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100$$

3.4.2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:39). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak). Menurut Kusuma Wardani & Purwaningrum (2018) penghindaran pajak merupakan upaya perusahaan untuk mengurangi atau menghilangkan kewajiban pajak yang harus dibayarnya tanpa melanggar peraturan perundang-undangan yang

ada. Untuk tujuan penghindaran pajak, rasio CETR digunakan dalam penelitian ini (Kusuma Wardani & Purwaningrum, 2018). CETR adalah jumlah yang dikeluarkan untuk beban pajak dibagi laba sebelum pajak. Semakin tinggi CETR maka semakin rendah potensi penghindaran pajak. Berikut adalah rumus CETR:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Kegiatan analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini melakukan analisis data dan pengujian hipotesis meliputi analisis deskriptif dan analisis verifikatif berupa uji model regresi data panel. Bantuan yang digunakan dalam melakukan analisis data dan uji hipotesis yaitu menggunakan program computer Eviews versi 12. Pengujian data dalam penelitian ini melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

3.5.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data mulai dari mean (rata-rata), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan kemencangan distribusi (skewness) (Ghozali, 2011:19). Nilai minimum maksimum dimaksudkan untuk menunjukkan nilai maksimum dan minimum populasi, sedangkan nilai rata-rata (mean) dimaksudkan untuk menunjukkan rata-rata populasi yang diperkirakan dalam sampel penelitian, dan standar deviasi dimaksudkan untuk menunjukkan disperse rata-rata populasi dalam sampel penelitian. Analisis ini diperlukan untuk memberikan gambaran umum tentang sampel yang dikumpulkan dan memenuhi persyaratan sampel penelitian.

3.5.2. Analisis Regresi Data Panel

3.5.2.1 Pendekatan Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, yang merupakan gabungan dari kumpulan data time series dengan cross section yang diamati sepanjang waktu. Data panel terdiri dari beberapa objek dan beberapa periode waktu. Terdapat beberapa model pendekatan regresi yang dapat digunakan dalam model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

3.5.2.1.1. Common Effect Model

Karena hanya menggabungkan *data time series* dan *cross-section*, *Common Effect Model* adalah pendekatan yang paling sederhana. Model ini tidak memperhitungkan faktor waktu atau individu, jadi perilaku data perusahaan dianggap identik selama periode waktu yang berbeda. Model ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS), juga dikenal sebagai metode kuadrat terkecil, untuk mengestimasi model data panel.

3.5.2.1.2. Fixed Effect Model

Fixed Effect Model berasumsi bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Dalam mengestimasi model data panel, model ini menggunakan teknik Variabel Dummy atau Variabel Dummy Least Square untuk mengidentifikasi perbedaan intersep antara perusahaan. Beberapa variabel tergantung pada subjek penelitian memengaruhi perbedaan intersep.

3.5.2.1.3. Random Effect Model

Random Effect Model digunakan untuk menganalisis data yang lebih kompleks. Model ini mengestimasi variabel gangguan antar waktu dan perusahaan. Keuntungan dari model ini adalah bahwa heteroskedastisitas dihilangkan. Model ini menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS) untuk mengestimasi data panel.

3.6. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

3.6.1. Uji Chow

Uji Chow bertujuan untuk menentukan model yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Model ini dapat berupa *fixed effect* atau *common effect*. Hipotesis uji chow yaitu:

H0 : model common effect

H1 : model fixed effect

Dalam kasus di mana hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section F statistic kurang dari 0,05, model fixed effect digunakan dengan lebih baik. Sebaliknya, dalam kasus di mana nilai probabilitas cross-section F statistic lebih dari 0,05, model common effect digunakan.

3.6.2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji yang bertujuan untuk menentukan model yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel, apakah itu *model fixed effect* atau *model random effect*. Hipotesis dalam uji hausman yaitu:

H0 : model random effect

H1 : model fixed effect

Jika hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section kurang dari 0,05, maka model *fixed effect* lebih tepat digunakan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas cross-section lebih dari 0,05, maka model *random effect* yang tepat digunakan.

3.7. Uji Asumsi Klasik

Salah satu persyaratan statistik untuk tujuan menghitung nilai variabel tertentu adalah uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Tiga model dapat digunakan dalam model regresi data panel, yaitu model *Common Effect* dan *Fixed Effect* yang menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS), dan model *Random Effect* yang menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Tidak semua uji ini harus dilakukan dalam model regresi data panel yang menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Pada dasarnya, uji normalitas tidak memenuhi persyaratan *Best Linier Unbias Estimator* (BLUE). Jadi, uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas cukup untuk menguji asumsi klasik dalam data panel.

3.7.1. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas menggunakan metode parsial antar variabel untuk menentukan apakah terjadi multikolinearitas atau tidak. Ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi berfungsi dengan baik jika tidak ada korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas ditemukan jika koefisien korelasi lebih besar dari 0,8, jika koefisien korelasi lebih rendah dari 0,8, maka multikolinearitas tidak ditemukan dalam model regresi.

3.7.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dalam perbedaan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika tidak ada, ini menunjukkan bahwa model regresi bekerja dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode uji Glejser untuk menentukan apakah heteroskedastisitas ada atau tidak.

3.8. Uji Regresi

Pengujian regresi dalam penelitian ini meliputi dari pengujian hipotesis yang terdiri dari uji t (parsial), uji F (simultan) dan uji koefisien determinasi R² yaitu sebagai berikut:

3.8.1. Uji t

Tujuan dari uji t adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Keputusan dibuat berdasarkan kriteria berikut:

- Apabila nilai probabilitas < 0,05, maka terdapat pengaruh secara individual antara variabel bebas terhadap variabel terikat
- Apabila nilai probabilitas > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh secara individual antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.8.2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk uji F, tingkat signifikansi 0,05 digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

- Jika nilai probabilitas < 0,05, maka terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai probabilitas > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.3. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa baik variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai R2 berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai R2 lebih besar dari 1, maka variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel terikat, sedangkan jika nilai R2 lebih rendah dari 0, maka variabel bebas tidak dapat menjelaskan variasi variabel terikat dengan cukup baik.

Bentuk persamaan moderasi data panel dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tax Avoid}_{i,t} = & \alpha + \beta_1 \text{Profit}_{i,t} + \beta_2 \text{ThinCap}_{i,t} + \beta_3 \text{CSR}_{i,t} + \beta_4 \text{Profit}_{i,t} \\
 & * \text{Kep. Institusi}_{i,t} + \beta_5 \text{ThinCap}_{i,t} * \text{Kep. Institusi}_{i,t} + \beta_6 \text{CSR}_{i,t} \\
 & * \text{Kep. Institusi}_{i,t} + e
 \end{aligned}$$

Keterangan:

Tax Avoid (Y)	= <i>Tax Avoidance</i>
α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
Profit (X1)	= Profitabilitas
ThinCap (X2)	= <i>Thin capitalization</i>
CSR (X3)	= <i>Corporate Social Responsibility</i>
Kep.Institusi (Z)	= Kepemilikan institusional
e	= <i>Error</i>